



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengungkapkan, industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Kemenperin, saat ini terdapat 22 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih di Indonesia.

Disebutkan oleh Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, sektor industri otomotif menyumbang nilai investasi sebesar Rp 99,16 triliun. Dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun serta menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang (kemenperin.go.id, 2021, para. 2).

Selain roda empat, industri kendaraan roda dua atau sepeda motor dan roda tiga di tanah air punya potensi yang besar. Saat ini di Indonesia terdapat 26 perusahaan. Dengan total nilai investasi yang telah digelontorkan mencapai Rp 10,05 triliun. Industri tersebut memiliki kapasitas produksi sebesar 9,53 juta unit per tahun dan dapat menyerap 32 ribu orang tenaga kerja.

Selain konsumsi dalam negeri, industri otomotif Indonesia juga mampu menembus pasar ekspor ke lebih dari 80 negara di dunia. Dalam periode tahun 2020, Indonesia berhasil mengekspor kendaraan *completely build up* atau CBU sebanyak 232.170 unit. Dengan nilai Rp 41,73 triliun.

Bersama dengan kendaraan CBU, Indonesia juga ikut mengirim 53.030 Unit kendaraan senilai Rp 1,23 triliun. Termasuk 61,2 juta komponen kendaraan senilai Rp 17,52 triliun.

Berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia atau GAIKINDO, pada tahun 2019 penjualan mobil *wholesales* atau gabungan *passenger car* dan *commercial* mencapai 1,030,126 unit.

Meskipun mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan total penjualan mobil pada tahun 2018, periode 2019 punya pencapaian yang positif dengan penjualan di atas 1 juta unit. Angka ini mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menyusul pandemi virus Corona yang melanda sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia yang terkena dampak cukup besar.

Insentif PPNBM

Pandemi COVID-19 membuat penjualan kendaraan pada tahun 2020 menurun. Dibuktikan dengan total penjualan kendaraan sepanjang tahun 2020 hanya mencapai 532.027 unit. Total penjualan *wholesales* atau distribusi mobil baru dari pabrik ke dealer anjlok 48,3 persen apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Sedangkan penjualan ritel hanya sebesar 578.327 unit atau minus 44,5 persen (otomotif.kompas.com, 2021, para. 1).

Titik terendah penjualan dialami pada periode April-Juni atau di kuartal II/2020. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia atau GAIKINDO yang diolah oleh Astra, total penjualan *wholesales* mobil baru mencapai 1.026.921 unit (otomotif.bisnis.com, 2020, para. 2).

Atas dasar upaya akselerasi pemulihan ekonomi nasional dengan menjalankan kebijakan strategis, salah satu upaya pemerintah dengan memberikan insentif fiskal berupa penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah atau PPnBM DTP untuk kendaraan bermotor.

Kebijakan ini diterapkan pemerintah sejak 1 Maret 2021. Dimulai untuk mobil penumpang dengan kapasitas 1500 cc yang memiliki Tingkat Kandungan

Lokal Dalam Negeri (TKDN) 70 persen. Skema yang diberikan pemerintah, diberlakukan perubahan potongan pajak per tiga bulan. Maret-Mei potongan 100 persen, Juli-Agustus 50 persen dan Oktober-Desember 25 persen (kemenperin.go.id, 2021, para. 6).

Selanjutnya pada awal April 2021, Kementerian Keuangan telah memperluas insentif PPnBM untuk mobil dengan kapasitas mesin 1500 cc hingga 2500 cc. Sebelumnya hanya berlaku untuk mobil dengan kapasitas maksimal 1500 cc. Selain memperluas insentif, persyaratan TKDN juga dikurangi hanya jadi 60 persen (nasional.kontan.co.id, 2021, para. 3).

Kebijakan tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 31/PMK.010/2021 tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu Yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021. Peraturan ini berlaku mulai 1 April 2021.

Rincian kebijakan baru berupa segmen kendaraan 4x2 dengan kapasitasmesin di atas 1500 cc sampai 2500 cc. Potongan pajak sebesar 50 persen dari tarif normal yang diberlakukan pada April-Agustus 2021. Kemudian 25 persen pada masa pajak September-Desember 2021.

Yang ketiga potongan pajak untuk segmen kendaraan 4x4 dengan kapasitas mesin di atas 1500 cc sampai 2500 cc. Potongan pajak sebesar 25 persen pada April-Agustus 2021. Selanjutnya 12,5 persen pada bulan September-Desember 2021.

Pemerintah melakukan evaluasi per tiga bulan untuk melihat dampak dari insentif potongan PPnBM pada pembelian mobil baru. Hasilnya di bulan Maret saat potongan PPnBM diberlakukan, ada kenaikan penjualan mobil baru hingga 28,85 persen. Bulan berikutnya, April 2021 lonjakan penjualan mencapai 227 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 silam.

Merujuk pada data dari GAIKINDO penjualan ritel secara akumulatif di periode Januari-April 2021 naik 5,9 persen. Tepatnya 257.953 Unit dibandingkan dengan tahun 2020. Kemudian volume penjualan ritel per bulan mendekati level normal di angka sekitar 80.000 unit.

Pada Juni 2021 Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengusulkan perpanjangan pemberian insentif PPnBM DTP. Usul tersebut sebelumnya sudah disampaikan oleh GAIKINDO. Perpanjangan ini kemudian disetujui oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam rapat Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto (kemenperin.go.id, 2021, para. 3).

Berkaca pada respon dan efek positif dari kenaikan penjualan kendaraan, pemerintah akan melakukan perpanjangan fasilitas PPnBM DTP 100 persen untuk penjualan mobil 4x2 dengan kapasitas mesin di bawah 1500 cc hingga bulan Agustus 2021. Kemudian periode diskon PPnBM sebesar 50 persen diperpanjang sampai bulan Desember 2021.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia, saat ini potensi sektor otomotif didukung 21 perusahaan dengan kapasitas total mencapai 2,35 juta unit per tahunnya. Selain itu serapan tenaga kerjalangsung sebanyak 38 ribu orang. Jika digabungkan dengan sepanjang rantai nilai industri, ada lebih dari 1,5 juta orang yang turut bekerja.

Peran Media

Kebijakan PPnBM dari pemerintah ini tentu memicu pemberitaan di media. Salah satu media yang meliput isu ini adalah tabloid OTOMOTIF. Tabloid OTOMOTIF sudah meliput cikal-bakal kebijakan PPnBM ini sejak masih dicanangkan oleh Gaikindo. Dikutip dari tulisan reporter *desk* umum dan bisnis tabloid OTOMOTIF, Harryt M. Ribawadi, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor

Indonesia (Gaikindo) meminta pemerintah membebaskan sementara semua pungutan pajak mobil. Hal tersebut disampaikan oleh Jongkie D. Sugiarto, Ketua O Gaikindo. Jongkie menilai insentif berupa penghapusan pajak perlu dikucurkan, terutama kepada pabrikan-pabrikan yang memproduksi kendaraan di dalam negeri (OTOMOTIF Edisi 18-XXX, 2020, p. 4)

Sejak isu PPnBM yang pertama kali dimuat di edisi 18 tersebut, tabloid OTOMOTIF cukup gencar melakukan pemberitaan tentang kebijakan PPnBM. Tabloid mingguan tersebut selalu memuat berita tentang kebijakan PPnBM dari edisi 18 sampai edisi terakhir yang diterima oleh peneliti sebagai bahan penelitian, yaitu edisi 21-XXXI tahun 2021. Dari beberapa artikel awal yang peneliti baca, tabloid OTOMOTIF gencar memberitakan kebijakan PPnBM. Dengan penulisan isu yang cenderung pro kepada industri kendaraan bermotor di Indonesia.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran tabloid OTOMOTIF dalam meliput isu kebijakan PPnBM tersebut. Peneliti ingin mengetahui apakah ada agenda tersembunyi yang diterapkan oleh redaksi. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji kebijakan redaksi sebuah media dalam suatu kebijakan industri otomotif di Indonesia.

Tabloid OTOMOTIF

Tabloid OTOMOTIF adalah media mingguan yang menyajikan informasi seputar dunia otomotif nasional maupun internasional, terbit sejak 1991. Bak supermarket otomotif, sajiannya lengkap mengulas tentang mobil, motor, suku cadang pendukung, industri, aksesoris, hingga modifikasi khusus otomotif. Rubrikasi pun beraneka seperti pengetesan kendaraan, tes produk, komparasi, modifikasi, tips, pengetahuan, audio, bisnis, komunitas, figur, umum, hingga olahraga (www.kompasgramedia.com/brand).

Tabloid OTOMOTIF diterbitkan oleh PT Dunia Otomotifindo Mediatama pertama kali pada 10 Mei 1990. PT Dunia Otomotifindo Mediatama merupakan anak perusahaan Kelompok Kompas-Gramedia. Segmen pembaca konsumen

kendaraan. Dalam pemberitaan kemarin, media ini cukup sering meliput isu PPnBM. Penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh agenda media yang dilakukan oleh tabloid tersebut dengan kebijakan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran tabloid OTOMOTIF dalam pemberitaan kebijakan PPnBM dalam industri otomotif nasional

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana redaksi tabloid OTOMOTIF menerapkan *agenda setting* terkait pemberitaan kebijakan insentif PPnBM oleh pemerintah
2. Seperti apa *agenda setting* redaksi dalam melakukan penulisan konten kebijakan insentif PPnBM oleh pemerintah

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tabloid OTOMOTIF dalam melakukan pemberitaan mengenai kebijakan insentif PPnBM dari pemerintah pada industri otomotif di Indonesia selama pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *agenda setting* diredaksi tabloid OTOMOTIF dalam pemberitaan kebijakan PPnBM

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memahami bagaimana peran media dalam pemberitaan kebijakan publik, khususnya pada industri otomotif.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada masyarakat akan pentingnya fungsi media dalam sebuah kebijakan, khususnya di industri otomotif.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai pentingnya peran media di industri otomotif. Bahwa tidak hanya sekedar mengabarkan informasi seputar dunia otomotif, pada bidang industri khususnya, ke pembaca.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tentu memiliki keterbatasan penelitian. Dalam hal ini berupa pandemi COVID-19 yang sedang melanda Indonesia. Oleh karena itu pergerakan peneliti tidak bisa se bebas seperti pada umumnya. Karena menggunakan metode kualitatif peneliti hanya berfokus pada peran satu media yang bersangkutan. Sehingga hanya akan mengulik peran tabloid OTOMOTIF dalam membuat berita mengenai kebijakan PPnBM.

